

## Penguatan Kualitas Produk, Pengelolaan, dan Pemasaran Sirup Sapodilla 'Putri'

Siti Shoimah<sup>1</sup>, Afril Efan Pajri<sup>2</sup>, Fatichatur Rochmaniyah<sup>3</sup>, Eka Fadlilatus Saadah<sup>4</sup>, Muhammad Sholihin<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup> Universitas Islam Darul 'Ulum, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

\* Correspondence e-mail: sitishoimah@unisda.ac.id

### Article history

Submitted: 2025/09/23; Revised: 2025/11/04; Accepted: 2025/11/13

### Abstract

This community service program was carried out to empower the Home Industry (IRT) of "Putri" Sapodilla Syrup in Pangkatrejo Village, Sugio Subdistrict, Lamongan. The partner faced challenges in three main aspects: inconsistent product quality and a short shelf life due to limited production technology, weak business management systems and financial record-keeping, and a marketing strategy limited to conventional promotional methods. The implementation method consisted of five stages: socialization, training, application of appropriate technology, mentoring, and evaluation. Interventions included the use of pasteurization machines, heavy-duty blenders, pH meters, refractometers, and vacuum sealers to improve product hygiene and shelf life. In terms of management, training was provided on digital financial recording, brand identity development, and simple business archiving. In marketing, redesigned packaging was introduced through Canva Pro, the activation of social media accounts (Instagram and TikTok), and distribution via e-commerce platforms (Shopee). The results showed significant improvements: the syrup product can now last up to three months without preservatives, sales increased by up to 30% within six months, and the partner's managerial skills improved through digital record-keeping. Specifically, the partner's average monthly revenue increased from IDR 3,000,000 before the program to approximately IDR 4,000,000 - 4,200,000 after the interventions. This program contributes to the achievement of SDGs 8, 9, and 12, and supports the strengthening of a green economy based on local potential.

### Keywords

Appropriate Technology; Community Service; Management Capability; Revenue Generating; Sapodilla Syrup



© 2025 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## 1. PENDAHULUAN

Industri Rumah Tangga (IRT) merupakan salah satu tulang punggung perekonomian desa karena mampu memanfaatkan potensi lokal dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Salah satu potensi lokal di Kabupaten Lamongan adalah buah sawo, yang selama ini kurang termanfaatkan meskipun memiliki nilai gizi tinggi. Untuk meningkatkan nilai tambah buah sawo, pada tahun 2021 didirikan usaha sirup sawo "Putri" yang berfokus pada pengolahan buah sawo menjadi produk olahan bernilai ekonomi. Namun, dalam perjalanannya, usaha ini menghadapi sejumlah kendala utama. Dari sisi produksi, ketiadaan teknologi pasteurisasi menyebabkan produk mudah rusak serta mengakibatkan ketidakstabilan rasa dan warna. Dari aspek manajemen, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual tanpa format baku, usaha belum memiliki identitas merek yang jelas, dan arsip administrasi belum tersusun secara sistematis. Sementara itu, pada aspek pemasaran, kemasan yang digunakan masih sederhana dan distribusi hanya terbatas pada wilayah lokal sehingga daya saing produk menjadi rendah. Padahal, buah sawo mengandung vitamin A, vitamin C, serat, dan antioksidan yang tinggi sehingga sangat potensial dikembangkan sebagai produk minuman sehat.

Pemanfaatan buah sawo matang sebagai bahan baku utama sirup sawo "Putri" menunjukkan upaya nyata dalam mendukung praktik usaha berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasan (2023), yang menegaskan bahwa pengelolaan UMKM secara berkelanjutan dapat diwujudkan melalui optimalisasi sumber daya lokal dan pemanfaatan bahan baku yang berpotensi terbuang, sehingga memberikan nilai ekonomi sekaligus mengurangi limbah produksi (Hasan, 2023). Dengan demikian, inovasi sirup sawo tidak hanya meningkatkan nilai tambah buah sawo lokal, tetapi juga mendukung penerapan prinsip ekonomi sirkular di sektor pangan daerah.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pengolahan pangan lokal menjadi produk minuman inovatif terbukti mampu meningkatkan nilai tambah sekaligus memperkuat ketahanan pangan serta memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat desa. Misalnya, pengolahan timun apel menjadi minuman inovatif terbukti tidak hanya meningkatkan nilai produk tetapi juga memperkuat ketahanan pangan lokal serta mendorong peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tanjungpakis, Karawang (Yusiana et al., 2024). Hal serupa ditemukan pada pemanfaatan nanas lokal di Desa Tanjung Baru, Muara Enim, Sumatera Selatan, yang diolah menjadi sirup bernilai tambah. Diversifikasi ini bukan hanya memperluas ragam produk berbasis pangan lokal, tetapi juga terbukti mendorong peningkatan produksi dan pendapatan UMKM

(Epriyani et al., 2025).

Program pengembangan sirup sawo “Putri” juga mencerminkan penerapan prinsip pembangunan berbasis potensi lokal sebagaimana diarahkan oleh Kementerian Desa dan Transmigrasi (Kemendes PDTT, 2022) yang menekankan bahwa pembangunan ekonomi desa perlu berfokus pada pengelolaan sumber daya lokal secara produktif dan berkelanjutan untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan mengoptimalkan buah sawo sebagai komoditas khas daerah, program ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk lokal, tetapi juga memperkuat identitas ekonomi desa melalui pemberdayaan UMKM berbasis sumber daya alam setempat. Dengan demikian, penguatan usaha sirup sawo “Putri” melalui program pengabdian masyarakat tidak hanya relevan dengan upaya pemberdayaan ekonomi desa berbasis potensi lokal, tetapi juga memperkaya praktik pengolahan pangan lokal di berbagai daerah. Selain itu, program ini mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu SDGs 8 (pertumbuhan ekonomi inklusif), SDGs 9 (industri berbasis inovasi), dan SDGs 12 (konsumsi dan produksi berkelanjutan).

Secara khusus, tujuan program pengabdian ini adalah meningkatkan kualitas produk sirup sawo “Putri” melalui penerapan teknologi pasteurisasi dan inovasi kemasan; memperkuat manajemen usaha dengan menyusun sistem pencatatan keuangan yang baku, mengembangkan identitas merek, serta menata administrasi secara sistematis; serta memperluas jangkauan pemasaran baik melalui strategi offline maupun digital sehingga produk memiliki daya saing lebih tinggi dan mampu meningkatkan pendapatan mitra secara berkelanjutan.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama delapan bulan dengan menggunakan *Metode Participatory Action Research* (PAR) yang berbasis pendekatan partisipatif. Dalam metode ini, tim pengabdian melibatkan mahasiswa dan mitra usaha sirup sawo “Putri” secara aktif pada setiap tahap pelaksanaan. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada transfer teknologi dan pengetahuan, tetapi juga menempatkan mitra sebagai subjek utama yang terlibat langsung dalam proses pengambilan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama delapan bulan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pendekatan partisipatif. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian melibatkan mahasiswa dan mitra usaha sirup sawo “Putri” secara aktif pada setiap tahap kegiatan, sehingga proses yang berlangsung tidak hanya terbatas pada transfer teknologi dan

pengetahuan, tetapi juga menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam pengambilan keputusan. Tahap persiapan dimulai dengan observasi kebutuhan dan kondisi nyata mitra, mencakup proses produksi, sistem manajemen, serta strategi pemasaran yang telah diterapkan. Hasil observasi dibahas melalui diskusi bersama pemilik usaha untuk mengidentifikasi prioritas masalah dan merumuskan intervensi yang dibutuhkan. Tahap ini menghasilkan peta masalah usaha, rumusan kebutuhan intervensi yang disepakati, serta penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) sebagai dasar komitmen pelaksanaan program.

Tahap pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas mitra pada aspek produksi, manajemen, dan pemasaran. Peserta diperkenalkan teknik pengolahan higienis menggunakan peralatan stainless steel dan prosedur pasteurisasi, serta diberikan pelatihan pengelolaan usaha melalui aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android. Pada aspek pemasaran, peserta dilatih mendesain kemasan menggunakan Canva Pro, mengelola konten promosi digital, dan memanfaatkan platform *e-commerce*. Pelatihan ini bertujuan memastikan mitra mampu memahami teknik produksi higienis, mengoperasikan aplikasi keuangan, serta menghasilkan desain kemasan dan materi promosi secara mandiri.

Setelah pelatihan, dilakukan penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi usaha. Teknologi yang diperkenalkan meliputi mesin pasteurisasi, *blender heavy duty*, pH meter, refraktometer, dan *vacuum sealer* untuk memperpanjang masa simpan produk. Aplikasi digital juga diterapkan untuk pencatatan keuangan dan pengelolaan stok secara sistematis agar manajemen usaha lebih rapi dan terukur. Implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk berdasarkan uji sensorik maupun instrumen laboratorium sederhana serta memastikan mitra mampu mengoperasikan sebagian besar alat secara mandiri.

Tahap berikutnya adalah pendampingan dan evaluasi yang dilaksanakan secara intensif untuk memastikan kemampuan mitra dalam mengoperasikan peralatan dan menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan dua kali setiap minggu dan komunikasi daring melalui WhatsApp. Evaluasi dilakukan menggunakan *checklist* kegiatan harian serta instrumen *pre-post test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra. Indikator keberhasilan tahap ini meliputi peningkatan skor uji minimal 70%, peningkatan kapasitas produksi sirup minimal 25%, serta keteraturan pencatatan keuangan dengan tingkat kerapian minimal 80%.



**Gambar 1.** Kegiatan Pendampingan

Untuk memastikan keberlanjutan program, mitra diintegrasikan ke dalam komunitas UMKM binaan kampus agar tetap mendapatkan akses pelatihan lanjutan dan jaringan pemasaran. Tim pengabdian menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk produksi dan manajemen usaha yang dapat digunakan secara konsisten dan berkesinambungan. Pada tahap ini juga dihasilkan berbagai luaran, seperti artikel ilmiah di jurnal terindeks SINTA, publikasi berita daring, dokumentasi video melalui YouTube, serta poster hasil kegiatan. Keseluruhan proses pelaksanaan program mengikuti kerangka PAR, yaitu merencanakan (*plan*), bertindak (*act*), mengamati (*observe*), dan merefleksikan (*reflect*), sebagaimana dijelaskan Kemmis et al. (2013). Dalam setiap tahap, tim pengabdian, mahasiswa, dan mitra bekerja secara kolaboratif, di mana mitra berperan sebagai aktor utama dalam refleksi dan penyusunan langkah perbaikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada implementasi teknis, tetapi juga mengutamakan prinsip partisipatif, reflektif, dan berkelanjutan melalui kombinasi instrumen kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan ketercapaian tujuan program.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***3.1. Peningkatan Produksi***

Pendampingan usaha mikro tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai proses penguatan kapasitas manajerial dan kemandirian pelaku usaha. Shoimah & Muhajir (2023) menegaskan bahwa manajemen pendampingan yang terencana mampu membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi permasalahan inti usaha, merumuskan strategi pengembangan, serta membangun sistem pengelolaan yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Pendekatan ini sejalan dengan strategi pengabdian yang diterapkan pada mitra sirup sawo “Putri” untuk memperkuat struktur manajemen usaha dan keberlanjutan

produksi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui inovasi produk lokal terbukti efektif dalam menciptakan nilai tambah ekonomi dan meningkatkan partisipasi komunitas. Shoimah & Widhya (2024) menjelaskan bahwa inovasi produk berbasis potensi lokal dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan ketika disertai dengan pendekatan kolaboratif antara akademisi, pemerintah, dan pelaku usaha. Prinsip ini tercermin dalam pengembangan sirup sawo "Putri" yang melibatkan pendampingan lintas bidang mulai dari teknologi pangan, manajemen usaha, hingga pemasaran digital.

Program pengabdian ini memberikan dampak signifikan terhadap aspek produksi sirup sawo "Putri". Melalui penerapan mesin pasteurisasi, *vacuum sealer*, dan penggunaan peralatan stainless steel, kualitas produk meningkat secara nyata. Sirup yang dihasilkan menjadi lebih higienis dan memiliki daya simpan lebih panjang, yaitu hingga tiga bulan tanpa penambahan bahan pengawet. Kondisi ini tidak hanya membuat produk lebih aman dikonsumsi, tetapi juga meningkatkan daya saingnya di pasar. Selain itu, penggunaan pH meter dan refraktometer berperan penting dalam menjaga konsistensi rasa, warna, serta tingkat kekentalan sirup. Sebelum intervensi, variasi rasa kerap terjadi akibat proses produksi manual tanpa alat ukur yang memadai. Dengan diterapkannya standar pengukuran kualitas, mutu produk menjadi lebih stabil dan konsisten dari satu batch ke batch berikutnya.

Di sisi lain, kapasitas produksi juga mengalami peningkatan hingga 40% setelah mitra menggunakan *blender heavy duty* dan *kettle stainless* berkapasitas besar. Peningkatan ini memberikan keuntungan signifikan karena memungkinkan mitra memenuhi lonjakan permintaan pada periode tertentu, seperti bulan Ramadan dan hari raya. Secara keseluruhan, perubahan pada aspek produksi menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna tidak hanya meningkatkan efisiensi proses, tetapi juga memperkuat daya saing usaha melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produk.



**Gambar 2.** Sirup Sawo Putri Sebelum Pengabdian

Pemanfaatan teknologi tepat guna merupakan elemen penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi pada tingkat UMKM. Sutriawan et al., (2025) menyatakan bahwa penerapan sistem dan peralatan berbasis teknologi mampu mempercepat alur produksi, meminimalkan kesalahan manusia, serta meningkatkan kualitas produk akhir. Hal ini sejalan dengan penggunaan berbagai alat produksi modern seperti mesin pasteurisasi, vacuum sealer, dan pH meter pada usaha sirup sawo “Putri” yang memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan mutu dan daya simpan produk.

Gambar 1 memperlihatkan kondisi produk sirup sawo “Putri” sebelum pelaksanaan program pengabdian. Pada tahap tersebut, tekstur sirup masih relatif encer dan kurang homogen akibat proses pengolahan manual tanpa dukungan alat ukur yang standar. Warna produk juga terlihat kurang cerah dan tidak seragam, sehingga mengurangi daya tarik visual di mata konsumen. Selain itu, proses pasteurisasi yang dilakukan secara sederhana menyebabkan daya simpan produk menjadi relatif singkat, yakni kurang dari satu bulan. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan mitra dalam aspek teknologi produksi dan kontrol kualitas sebelum mendapatkan intervensi melalui program pengabdian.

### ***3.2. Peningkatan Kapabilitas Manajemen***

Dampak positif juga terlihat pada aspek manajemen usaha. Sebelum intervensi, pencatatan keuangan dilakukan secara manual menggunakan buku tulis sehingga rentan menimbulkan kesalahan perhitungan. Setelah pelatihan dan pendampingan, mitra mulai memanfaatkan aplikasi keuangan digital untuk mencatat arus kas, stok bahan baku, serta laporan laba rugi secara lebih terstruktur. Langkah ini tidak hanya memudahkan pemilik usaha dalam mengelola keuangan, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis data.

Selain itu, program ini mendorong terbentuknya identitas merek baru melalui pengembangan desain logo, tagline, dan storytelling produk yang lebih kuat. Penguatan identitas merek tersebut penting untuk membangun citra usaha yang profesional dan mudah dikenali oleh konsumen. Mitra juga mulai menerapkan laporan bulanan sebagai instrumen evaluasi rutin, sehingga perkembangan usaha dapat dipantau secara lebih objektif dan berkelanjutan.



**Gambar 3.** Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

### **3.3. Perluasan Pemasaran**

Peningkatan daya saing produk UMKM di era digital tidak terlepas dari kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial sebagai sarana promosi. Rachmaniyah & Shoimah (2022) menegaskan bahwa edukasi strategi pemasaran digital berperan penting dalam membantu pelaku UMKM memperluas jangkauan pasar, membangun citra merek yang kuat, serta meningkatkan interaksi dengan konsumen secara berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pendampingan pada produk sirup sawo “Putri” yang mengintegrasikan strategi pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-commerce untuk memperluas pangsa pasar sekaligus memperkuat posisi produk di masyarakat.

Perubahan yang paling menonjol pada aspek pemasaran terlihat pada pengembangan desain kemasan. Melalui pemanfaatan Canva Pro, kemasan sirup kini tampil lebih menarik, informatif, dan sesuai dengan standar pasar modern. Pembaruan desain ini tidak hanya meningkatkan citra produk, tetapi juga memberikan nilai tambah yang memperkuat kepercayaan konsumen terhadap kualitasnya. Selain itu, produk yang sebelumnya hanya dipasarkan secara lokal mulai dipromosikan melalui Instagram dan TikTok. Ekspansi pemasaran ini membuka akses pasar yang lebih luas dan memungkinkan produk dikenal oleh konsumen di luar wilayah Lamongan. Dampaknya, omzet penjualan meningkat rata-rata sebesar 30% dalam enam bulan setelah strategi pemasaran digital diimplementasikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemasaran digital merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pendapatan UMKM secara berkelanjutan.





Gambar 3. Pemasaran Digital Sirup Sawo Putri

### 3.4. Dampak Sosial Ekonomi

Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan dampak sosial ekonomi yang signifikan bagi mitra maupun masyarakat sekitar. Pemilik usaha memperoleh peningkatan keterampilan kewirausahaan, baik dalam aspek teknis produksi, manajemen keuangan, maupun strategi pemasaran modern. Selain itu, peningkatan kapasitas produksi turut membuka peluang kerja tambahan di desa, khususnya pada musim panen atau periode permintaan tinggi, sehingga berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja musiman. Hasil pendampingan pada usaha sirup sawo “Putri” juga sejalan dengan temuan Sahri dan Shoimah (2024) yang menegaskan bahwa pendampingan berperan penting dalam meningkatkan produktivitas serta kapabilitas manajerial pelaku UMKM melalui transfer pengetahuan, penerapan teknologi tepat guna, dan penguatan strategi pemasaran berbasis kebutuhan pasar local (Sahri & Shoimah, 2024). Melalui intervensi yang sistematis, mitra mampu memperbaiki proses produksi, meningkatkan efisiensi kerja, dan mengoptimalkan potensi produk unggulan daerah agar memiliki daya saing berkelanjutan. Program ini juga memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa yang terlibat. Melalui kegiatan pendampingan, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata di luar kampus sesuai dengan konsep *Kampus Berdampak*. Pengalaman tersebut relevan dengan bidang keilmuan mereka, seperti manajemen dan akuntansi, serta membekali keterampilan praktis dalam pemberdayaan UMKM.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Kemampuan Mitra Sebelum dan Sesudah Program

No	Aspek Kemampuan yang Dievaluasi	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)	Keterangan Peningkatan
1	Penggunaan alat produksi dan teknologi	55	90	Mitra mampu mengoperasikan mesin pasteurisasi, vacuum sealer, dan alat ukur kualitas (pH meter & refraktometer) secara mandiri.
2	Kapabilitas manajemen dan tata kelola usaha	50	85	Penerapan sistem administrasi dan pencatatan produksi telah terstruktur; identitas merek dan label produk diperkuat.
3	Kemampuan pemasaran (offline dan digital)	45	80	Mitra telah aktif memasarkan produk melalui media sosial dan memperluas jangkauan ke pasar luar desa.
4	Penerapan aplikasi keuangan dan pencatatan transaksi	40	82	Mitra mampu menggunakan aplikasi keuangan sederhana untuk mencatat penjualan, pembelian bahan, dan laba usaha.
5	Kualitas dan konsistensi produk	60	92	Produk lebih stabil dalam rasa, warna, dan kekentalan, serta memiliki daya simpan hingga tiga bulan.
6	Daya saing dan keberlanjutan usaha	50	88	Kapasitas produksi meningkat 40%, dan produk lebih diterima di pasar lokal maupun regional.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan mitra setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Peningkatan tersebut meliputi aspek penggunaan alat produksi, kapabilitas manajemen dan pemasaran, serta keterampilan dalam menggunakan aplikasi keuangan. Pertama, kemampuan

penggunaan alat produksi meningkat dari 60% menjadi 90%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan terkait teknologi tepat guna berhasil meningkatkan keterampilan teknis mitra dalam mengoperasikan peralatan produksi, baik untuk pengolahan bahan baku maupun pengemasan. Mitra kini mampu menggunakan alat secara lebih efisien, aman, dan sesuai prosedur standar sehingga proses produksi berjalan lebih cepat dan menghasilkan produk yang lebih konsisten.

Kedua, kapabilitas manajemen dan pemasaran meningkat dari 55% menjadi 88%. Peningkatan ini terjadi setelah mitra mendapatkan pendampingan manajemen usaha serta pelatihan strategi pemasaran digital. Mitra kini mampu menyusun perencanaan produksi, mengelola stok bahan baku, dan melakukan promosi produk melalui media sosial secara lebih aktif, kreatif, dan terarah. Selain itu, kemampuan mitra dalam membangun hubungan dengan pelanggan serta memperluas jaringan distribusi juga menunjukkan perkembangan positif.

Ketiga, kemampuan dalam penggunaan aplikasi keuangan meningkat dari 50% menjadi 85%. Setelah memperoleh pelatihan pencatatan keuangan berbasis aplikasi digital sederhana, mitra dapat mencatat transaksi harian, menghitung laba rugi, serta menyusun laporan keuangan secara mandiri. Perbaikan ini mendukung transparansi dan akurasi pengelolaan keuangan, sekaligus memudahkan pengambilan keputusan bisnis berbasis data.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas mitra secara komprehensif, baik pada aspek teknis, manajerial, maupun administratif. Peningkatan tersebut diharapkan terus berkelanjutan dan mampu mendorong produktivitas serta daya saing usaha di pasar yang lebih luas.

#### **4. KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kualitas, manajemen, dan pemasaran usaha sirup sawo "Putri". Penerapan teknologi tepat guna membuat produk lebih higienis, stabil, dan memiliki daya simpan lebih lama. Di sisi lain, manajemen usaha menjadi lebih tertata melalui pencatatan keuangan yang terstruktur dan penguatan identitas merek. Penerapan strategi pemasaran digital juga berhasil memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk. Dampak keseluruhan dari intervensi ini tercermin pada peningkatan omzet serta penguatan daya saing usaha. Program ini juga berpotensi direplikasi pada UMKM desa lainnya yang berbasis komoditas lokal untuk mendorong kemandirian dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek), Universitas Islam Darul 'Ulum, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, serta mitra usaha sirup sawo "Putri" atas dukungan dan partisipasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## REFERENSI

- Epriyani, J., Chaisarani, F., Putri, M. S. O., Utami, S. A. P., Anugra, D., Setiawan, B., & Meirisari, V. (2025). Strategi Pemanfaatan Nanas Lokal Melalui Diversifikasi Sirup dalam Pemberdayaan UMKM di Desa Tanjung Baru. *Abdimas Universal*, 7(1), 46–52.
- Hasan, M. (2023). *Manajemen UMKM berkelanjutan*. Media Sains Indonesia.
- Kementerian Desa dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), P. D. T. (2022). *Panduan pembangunan desa berbasis potensi lokal*. Kemendes PDTT.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer Science & Business Media.
- Rachmaniyah, F., & Shoimah, S. (2022). Edukasi strategi digital marketing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 45–48.
- Sahri, S., & Shoimah, S. (2024). Peningkatan produktivitas produksi dan kapabilitas pemasaran melalui pendampingan. *I-Com Indonesian Community Journal*, 4(4), 2773–2783. <https://doi.org/10.70609/icom.v4i4.5603>
- Shoimah, S., & Muhajir, A. (2023). *Manajemen pendampingan usaha mikro dan kecil*. Eureka Media Aksara.
- Shoimah, S., & Widhya, A. R. W. F. (2024). Empowering communities through vegetable innovation. *Shof Journal of Social Impact*, 1(2), 102–110.
- Sutriawan, S., Pajri, A. E., & Azhary, T. (2025). Sistem cerdas deteksi asap rokok. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer TGD*, 8(1), 1–9.
- Yusiana, E., Abadi, S., Suroso, S., & Maryani, S. (2024). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pembuatan Produk Minuman Timun Apel sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi dan Ketahanan Pangan Lokal. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 412–419.